ISBN 978-979-1193-37-5

Nasihat Abadi

Surat Ali kepada Putranya

Al - Huda

Al - Huda

Judul Indonesia : Nasihat Abadi: Surat Ali kepada Putranya
Judul asli : *Min Washiyyah li al-Imam Ali as li al-Imam al-Hasan bin Ali as Katabaha Ilayhi Bihadhirin 'inda Inshirafihi min Shiffin*
Penulis : Sayid Jamaluddin Din Cirur
Penerjemah : Salman Nano
Editor : Arif Mulyadi
Penyelaras : Syafrudin Mbojo
Pewajah Isi : Khalid Sitaba
Desain Sampul : Rikinaldi Ifaldi

 Cetakan I: Agustus 2011

ISBN: 978-979-1193-37-5

Diterbitkan oleh Penerbit Al-Huda PO. BOX. 7335 JKSPM 12073
e-mail: info@icc-jakarta.com

مِنْ وَصِيَّةِ الإِمَامِ عَلِيٍّ (عَلَيْهِ السَّلَامِ) لِلإِمَامِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ (عَلَيْهِ السَّلَامِ) كَتَبَهَا إِلَيْهِ بِحَاضِرِيْنَ عِنْدَ إِنْصِرَافِهِ مِنْ صِفِّيْنْ

Wasiat Imam Ali as untuk putranya Imam Hasan as yang ditulis di daerah bernama Hadirin sekembalinya dari (Perang) Shiffin.

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah, puji syukur kami sampaikan kepada Allah Swt yang telah memberi kami kuasa untuk menerbitkan dua buku demi menyambut malam-malam kesyahidan Sultannya para wali, Pemimpin orang-orang bertakwa, Ali bin Abi Thalib, sang wali Allah. Kesyahidan beliau pada malam 21 Ramadan 41 H, salah satu malam al-Qadr (lailatul qadar), tak pelak lagi membawa kenangan yang mendalam bagi kaum muslim. Kawan dan lawan tak henti-hentinya membicarakan kepribadian beliau yang agung dan mulia. Sebuah riwayat menyatakan bahwa salah seorang musuh Imam tak kuasa menahan tangis ketika seorang sahabat menceritakan kepribadian beliau; ketika Imam bermunajat, ketika Imam menyampaikan taklim, memimpin peperangan dan seterusnya.

Adapun dua buku yang kami maksud adalah *Nasihat Abadi: Surat Imam Ali kepada Putranya* dan *Risalah Sang Imam: Ajaran Etika Ali bin Abi Thalib* karya Zainal Abidin Qurbani Lahiji. Buku pertama sebenarnya surat ke-31 dalam *Nahj al-Balaghah* karya Syarif Radhi, sementara buku kedua adalah penjelasan terhadap surat Imam Ali bin Abi Thalib kepada putranya, Imam Hasan. Syekh Qorbani Lahiji, seorang ulama kontemporer dan pengajar kitab *Nahj*

al-Balaghah di Iran, telah melakukan riset cukup menjeluk terhadap surat tersebut yang menguraikan maksud dan hikmah setiap paragraf dari surat tersebut. Dengan demikian, para pembaca yang berkeinginan memahami kata-kata menantu Rasulullah saw ini telah dipermudah dengan karya Syekh Lahiji ini.

Pembaca, kendatipun dua buku ini, yang dikemas dalam satu paket, merupakan upaya Penerbit Al-Huda dalam menyambut bulan Ramadan, khususnya malam kesyahidan Imam Ali, tetapi kami harus buru-buru menambahkan bahwa kandungan buku ini sesungguhnya terlepas dari ruang dan waktu. Dengan kata lain, Anda tidak perlu menunggu datangnya bulan Ramadan ataupun bulan Rajab (bulan kelahiran Imam Ali) untuk mempelajari ajaran etika beliau. Atau, malah, jadikanlah hari-hari Anda sebagai bulan Ramadan dan Rajab ketika membaca ajaran-ajaran beliau. Insya Allah, dengan niat seperti ini, para pencinta Imam Ali akan senantiasa mendapat kedekatan dengan Yang Mahakuasa. Semoga.

Jakarta, Syakban 1432/Juli 2011

Penerbit Al-Huda

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Maha Pengasih Maha Penyayang

1

مِنَ الْوَالِدِ الْفَانِ الْمُقِرِّ لِلزَّمَانِ الْمُدْبِرِ الْعُمُرِ الْمُسْتَسْلِمِ لِلدُّنْيَا السَّاكِنِ مَسَاكِنَ الْمَوْتَى وَ الظَّاعِنِ عَنْهَا غَداً إِلَى الْمَوْلُوْدِ الْمُؤَمِّلِ مَا لاَ يُدْرِكُ السَّالِكِ سَبِيْلَ مَنْ قَدْ هَلَكَ غَرَضِ الْأَسْقَامِ وَ رَهِيْنَةِ الْأَيَّامِ وَ رَمِيَّةِ الْمَصَائِبِ وَ عَبْدِ الدُّنْيَا وَ تَاجِرِ الْغُرُوْرِ وَ غَرِيْمِ الْمَنَايَا وَ أَسِيْرِ الْمَوْتِ وَ حَلِيْفِ الْهُمُوْمِ وَ قَرِيْنِ الْأَحْزَانِ وَ نُصُبِ الْآفَاتِ وَ صَرِيْعِ الشَّهَوَاتِ وَ خَلِيْفَةِ الْأَمْوَاتِ.

Dari seorang ayah yang sudah tua renta, yang senantiasa mengakui pasang surutnya zaman, yang memunggungi

umur, yang telah melewatkan ħari-harinya di medan kehidupan, yang selalu berkelana di kota-kota mati (kesunyian). Untuk anakku yang masih memiliki harapan kepada sesuatu yang tak akan tercapai, yang akan menapaki jalan-jalan kehancuran, yang akan ditinggalkan, yang akan menyerahkan tempat tinggalnya pada yang lain; yang akan menjadi tawanan waktu, budak-budak dunia, pedagang-pedagang yang akan bangkrut, yang tergadai dengan bencana angan-angan, yang terpenjara dengan kematian, teman yang loyal pada nestapa, sahabat bagi keṣedihan dan sasaran petaka, korban hawa nafsu dan yang akan menggantikan orang-orang yang telah mati sebelumnya.

2

أَمَّـا بَعْدُ، فَإِنَّ فِيْمَا تَبَيَّنْتُ مِنْ إِدْبَـارِ الدُّنْيَا عَنِّيْ وَ جُمُوْحِ الدَّهْرِ عَلَيَّ وَ إِقْبَالِ اْلآخِرَةِ إِلَيَّ مَا يَزَعُنِيْ عَنْ ذِكْرِ مَنْ سِوَايَ وَ اْلإِهْتِمَامِ بِمَا وَرَائِيْ غَيْرَ أَنِّيْ حَيْثُ تَفَرَّدَ بِيْ دُوْنَ هُمُوْمِ النَّاسِ هَمُّ نَفْسِيْ فَصَدَفَنِيْ رَأْيِـيْ وَ صَرَفَنِيْ عَنْ هَـوَايَ وَ صَرَّحَ لِيْ مَحْضُ أَمْرِيْ فَأَفْضَى بِيْ إِلَى جِدٍّ لاَ يَكُوْنُ فِيْهِ لَعِبٌ وَ صِدْقٍ لاَ يَشُـوْبُهُ كَذِبٌ وَ وَجَدْتُكَ بَعْضِيْ

بَلْ وَجَدْتُكَ كُلِّي حَتَّى كَأَنَّ شَـيْئاً لَوْ أَصَابَكَ أَصَابَنِيْ وَ كَأَنَّ الْمَوْتَ لَـوْ أَتَاكَ أَتَانِيْ فَعَنَانِي مِنْ أَمْــرِكَ مَا يَعْنِيْنِيْ مِنْ أَمْرِ نَفْسِي فَكَتَبْتُ إِلَيْكَ كِتَابِيْ مُسْتَظْهِرًا بِهِ إِنْ أَنَا بَقِيْتُ لَكَ أَوْ فَنِيْتُ.

Sebelumnya, aku ingin menyampaikan pujian, setelah aku perhatikan semua pengalaman yang kualami, kehidupan dunia yang selalu membelakangiku, peristiwa-peristiwa kedegilan zaman, sementara kehidupan akhirat selalu menyorotiku. Semua itu cukup menahanku untuk memikirkan selain diriku dan apa yang akan terjadi setelahku. Tapi ketika (dulu) aku sendiri hanya memikirkan (keselamatan) rakyat dan kegelisahan-kegelisahan mereka, dan sekarang, aku merasa bahwa ada hal yang penting yang harus kulakukan. Aku tidak ingin melupakan dirimu, aku ingin mencurahkan perhatianku padamu. Ini adalah tugas yang akan menyita waktu. Sesungguhnya ini adalah kebenaran yang tidak bercampur dengan kedustaan.

Anakku! Engkau adalah belahan jiwaku dan seluruh wujudku adalah dirimu sendiri. Andaikata kejadian-kejadian zaman turut menggoreskan kepedihan di hatimu, debu-debu kesedihanmu itu menerpa wajahku juga dan andaikata cengkeraman kematian akan memangsamu, jiwaku ini juga turut merasakannya. Aku juga memprihatinkan urusanmu,

seperti halnya aku juga merasa prihatin dengan diriku. Maka aku putuskan dengan kuat menuju suatu tempat yang aku pun tidak bisa menyempurnakan perjalanan ini dan di tengah-tengah perjalananku ini, aku menggoreskan pena untukmu sebagai bagian dari upaya untuk mendukungmu, apakah ketika aku masih hidup ataupun sudah tiada.

 3

TAKWA ADALAH JAMINAN BAGI PEMBINAAN DIRI

فَإِنِّيْ أُوْصِيْكَ بِتَقْوَى اللَّـهِ أَيْ بُنَيَّ وَ لُزُوْمِ أَمْـرِهِ وَ عِمَارَةِ قَلْبِكَ بِذِكْرِهِ وَ الْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِهِ وَ أَيُّ سَبَبٍ أَوْثَقُ مِنْ سَبَبٍ بَيْنَكَ وَ بَيْنَ اللَّهِ إِنْ أَنْتَ أَخَذْتَ بِهِ.

Anakku, kuwasiatkan kepadamu agar selalu bertakwa kepada Allah. Anakku, selalulah engkau melaksanakan titah-titah-Nya dan menghidupkan hatimu dengan zikir dan berpegang teguh dengan tali-Nya. Dengan kuasa-Nya, segala kesulitan menjadi tiada artinya. Sungguh, gerangan hubungan apakah yang lebih kokoh daripada hubunganmu dengan-Nya selama engkau masih berpegang teguh padanya?

4

أَحْيِ قَلْبَــكَ بِالْمَوْعِظَةِ وَ أَمِتْهُ بِالزَّهَادَةِ وَ قَــوِّهِ بِالْيَقِيْنِ وَ نَوِّرْهُ بِالْحِكْمَــةِ وَ ذَلِّلْــهُ بِذِكْرِ الْمَوْتِ وَ قَرِّرْهُ بِالْفَنَــاءِ وَ بَصِّرْهُ فَجَائِعَ الدُّنْيَــا وَ حَذِّرْهُ صَوْلَــةَ الدَّهْرِ وَ فُحْشَ تَقَلُّبِ اللَّيَــالِيْ وَ الْأَيَّامِ وَ اعْرِضْ عَلَيْــهِ أَخْبَارَ الْمَاضِيْنَ وَ ذَكِّرْهُ بِمَا أَصَابَ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ. وَ سِرْ فِيْ دِيَارِهِمْ وَ آثَارِهِمْ فَانْظُرْ فِيمَا فَعَلُوا وَ عَمَّا انْتَقَلُوْا وَ أَيْــنَ حَلُّوْا وَ نَزَلُوْا فَإِنَّكَ تَجِدُهُمْ قَــدِ انْتَقَلُوْا عَنِ الْأَحِبَّةِ وَ حَلُّوْا دِيَارَ الْغُرْبَةِ وَ كَأَنَّكَ عَنْ قَلِيلٍ قَدْ صِرْتَ كَأَحَدِهِمْ.

Hidupkanlah hatimu dengan spirit nasihat, hancurkanlah ia dengan zuhud dan keyakinan yang kuat, sinarilah ia dengan hikmah, lembutkanlah hatimu dengan mengingat kematian, tenteramkanlah ia dengan mengingat kefanaan, sadarkanlah ia akan bahaya yang mengancam dari dunia, lantaran dunia bukan hanya mengandung hal-hal yang menyenangkan tapi juga membawa racun yang siap mematikan. Biarkan hatimu mencatat keganasan zaman dan kejahatan peristiwa di siang hari dan di malam hari!

Berkelanalah engkau mempelajari sejarah orang-orang terdahulu, dan ingatlah apa yang telah menimpa mereka dulu. Kembangkanlah layar perahumu di jagat (ahsanu nizham) yang kokoh, waspadalah, jangan sampai engkau tenggelam (di dalamnya), bercerminlah kepada cermin sejarah. Bukalah lembaran-lembaran sejarah orang-orang terdahulu, analisislah suka dan duka dalam kehidupan mereka, di mana mereka tinggal dan ke mana sekarang mereka pergi? Engkau akan menyadari bahwa mereka telah meninggalkan orang-orang yang dulu mereka cintai, dan saatnya engkau akan menyadari bahwa engkau juga akan menjadi bagian dari mereka.

5

فَأَصْلِحْ مَثْوَاكَ وَ لاَ تَبِعْ آخِرَتَكَ بِدُنْيَاكَ.

Perbaikilah tempat tinggalmu di dunia, tapi jangan kaujual akhiratmu dengan duniamu.

6

وَ دَعِ الْقَوْلَ فِيمَا لاَ تَعْرِفُ وَ الْخِطَابَ فِيمَا لَمْ تُكَلَّفْ وَ أَمْسِكْ عَنْ طَرِيقٍ إِذَا خِفْتَ ضَلاَلَتَهُ فَإِنَّ الْكَفَّ عِنْدَ حَيْرَةِ الضَّلاَلِ خَيْرٌ مِنْ رُكُوبِ الْأَهْوَالِ.

Tinggalkanlah pembicaraan yang tidak dimengerti dan janganlah berbicara tentang hal-hal yang bukan taklifmu, berhentilah dari jalan yang dikhawatirkan akan menyesatkanmu, karena tidak terlibat dalam kebingungan yang menyesatkan lebih baik daripada tenggelam di dalam bahayanya.

7

وَ أْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ تَكُنْ مِنْ أَهْلِهِ وَ أَنْكِرِ الْمُنْكَرَ بِيَدِكَ وَ لِسَانِكَ وَ بَايِنْ مَنْ فَعَلَهُ بِجُهْدِكَ وَ جَاهِدْ فِيْ اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ وَ لاَ تَأْخُذْكَ فِيْ اللَّهِ لَوْمَةُ لاَئِمٍ.

Hidupkanlah sunnah amar makruf dan nahi mungkar sehingga engkau menjadi ahlinya, tolaklah kemungkaran dengan tangan dan lisanmu dan lawanlah kejahatan kemungkaran dengan seluruh jiwamu. Berjuanglah di jalan Allah dengan sebaik-baik perjuangan. Jangan takut dengan cercaan orang yang mencerca.

8

وَ خُضِ الْغَمَرَاتِ لِلْحَقِّ حَيْثُ كَانَ وَ تَفَقَّهْ فِيْ الدِّيْنِ.

Arungilah samudera agar engkau sampai di tepi pantai kebenaran. Pelajarilah agama dengan mendalam.

9

وَ عَوِّدْ نَفْسَكَ التَّصَبُّرَ عَلَى الْمَكْرُوْهِ وَ نِعْمَ الْخُلُقُ التَّصَبُّرُ فِي الْحَقِّ.

Labuhkan dirimu kepada Allah dengan bersabar terhadap yang dibenci dan sebaik-baik akhlak adalah tabah di jalan kebenaran.

10

وَ أَلْجِئْ نَفْسَكَ فِي أُمُوْرِكَ كُلِّهَا إِلَى إِلَهِكَ فَإِنَّكَ تُلْجِئُهَا إِلَى كَهْفٍ حَرِيْزٍ وَ مَانِعٍ عَزِيْزٍ وَ أَخْلِصْ فِي الْمَسْأَلَةِ لِرَبِّكَ فَإِنَّ بِيَدِهِ الْعَطَاءَ وَ الْحِرْمَانَ.

Serahkanlah seluruh kegetiran dan manisnya hidupmu pada Allah. Karena engkau sedang berlabuh di Tempat Perlindungan Yang Paling Terpercaya. Ikhlaslah dalam menghadapi segala masalah. Allah-lah yang menahan dan memberi rezeki.

11

وَ أَكْثِرِ الْإِسْتِخَارَةَ.

Yakni perlihatkanlah pada-Nya segala aktivitas yang menyenangkan, kebajikan dan yang akan mengantarkan pada kebahagiaan. Biarkan lisanmu selalu menggumamkan kecintaan dan hasrat untuk meraih kebajikan.

12

وَ تَفَهَّمْ وَصِيَّتِي وَ لاَ تَذْهَبَنَّ عَنْكَ صَفْحاً فَإِنَّ خَيْرَ الْقَوْلِ مَا نَفَعَ وَ اعْلَمْ أَنَّهُ لاَ خَيْرَ فِيْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ وَ لاَ يُنْتَفَعُ بِعِلْمٍ لاَ يَحِقُّ تَعَلُّمُهُ.

Wahai anakku, renungkanlah wasiatku ini dengan baik. Biarkan jiwa dan ragamu menyerap nasihat-nasihat ini. Jangan engkau menjadi abai terhadapnya. Lantaran sebaik-baik ucapan adalah yang mengandung manfaat. Simaklah, tidak ada kebaikan untuk ilmu jika ilmu itu hanya untuk ilmu. Sesungguhnya tidak ada keberkatan bagi ilmu yang tidak layak dipelajari dan tidak dibaktikan untuk kemanfaatan.

13

أَيْ بُنَيَّ إِنِّيْ لَمَّا رَأَيْتُنِيْ قَدْ بَلَغْتُ سِنّاً وَ رَأَيْتُنِيْ أَزْدَادُ وَهْناً بَادَرْتُ بِوَصِيَّتِــيْ إِلَيْكَ وَ أَوْرَدْتُ خِصَالاً مِنْهَا قَبْلَ أَنْ يَعْجَلَ بِيْ أَجَلِيْ دُوْنَ

أَنْ أُفْـضِي إِلَيْكَ بِمَا فِيْ نَفْـسِي أَوْ أَنْ أُنْقَصَ فِيْ رَأْيِيْ كَمَا نُقِصْتُ فِيْ جِسْمِيْ، أَوْ يَسْبِقَنِيْ إِلَيْكَ بَعْضُ غَلَبَاتِ الْهَوَى وَ فِتَنِ الدُّنْيَا فَتَكُوْنَ كَالصَّعْبِ النَّفُوْرِ.

Duhai anakku, karena kematian tidak lama lagi akan segera menjemputku dan aku merasa semakin tidak berdaya lagi, kuyakini bahwa aku tidak boleh membiarkan wasiat ini tertunda begitu saja. Sebagian isi wasiat penting telah kusampaikan padamu. Sebelum detik-detik kematian menghampiriku. Sebelum aku kehilangan momen untuk menyampaikan apa yang terlintas di dalam jiwaku. Atau mungkin tercetus sangkaan bahwa pikiranku akan digerogoti dengan tubuhku yang memuai. Atau engkau akan seperti kuda liar yang direnggut oleh guncangan kejadian dan gemuruh hawa nafsu dan fitnah dunia.

14

وَ إِنَّمَا قَلْبُ الْحَدَثِ كَالْأَرْضِ الْخَالِيَةِ مَا أُلْقِيَ فِيهَا مِنْ شَـيْءٍ قَبِلَتْهُ فَبَادَرْتُكَ بِالْأَدَبِ قَبْلَ أَنْ يَقْسُوَ قَلْبُكَ وَ يَشْتَغِلَ لُبُّكَ لِتَسْتَقْبِلَ بِجِدِّ رَأْيِكَ مِنَ الْآمْرِ مَا قَدْ كَفَاكَ أَهْلُ التَّجَارِبِ بُغْيَتَهُ وَ تَجْرِبَتَهُ فَتَكُونَ

قَدْ كُفِيتَ مَئُونَةَ الطَّلَبِ وَ عُوْفِيْتَ مِنْ عِلاَجِ التَّجْرِبَةِ فَأَتَاكَ مِنْ

ذَلِكَ مَا قَدْ كُنَّا نَأْتِيهِ وَ إِسْتَبَانَ لَكَ مَا رُبَّمَا أَظْلَمَ عَلَيْنَا مِنْهُ.

Sesungguhnya aku ingin menyampaikan suatu rahasia, rahasia tentang pendidikan jiwa. Aku ingin mengingatkanmu bahwa jiwa anak-anak remaja itu ibarat tanah yang masih baik dan subur yang akan menyuburkan apa saja yang ditanam di atasnya. Segeralah menyemai benih-benih kecintaan iman, karena kalau tidak, maka yang akan tumbuh di tanah itu adalah keburukan dan kerusakan. Sejak dini aku mendidikmu sebelum hatimu mengeras dan terombang-ambing oleh berbagai peristiwa dan sebelum sayap-sayap pikiranmu itu melayang terbang ke mana-mana.

15

أَيْ بُنَيَّ إِنِّيْ وَ إِنْ لَمْ أَكُنْ عُمِّرْتُ عُمُرَ مَنْ كَانَ قَبْلِي فَقَدْ نَظَرْتُ

فِيْ أَعْمَالِهِمْ وَ فَكَّرْتُ فِيْ أَخْبَارِهِمْ وَ سِرْتُ فِيْ آثَارِهِمْ حَتَّى عُدْتُ

كَأَحَدِهِمْ بَلْ كَأَنِّيْ بِمَا إِنْتَهَى إِلَيَّ مِنْ أُمُوْرِهِمْ قَدْ عُمِّرْتُ مَعَ أَوَّلِهِمْ إِلَى

آخِرِهِـمْ فَعَرَفْـتُ صَفْـوَ ذَلِكَ مِـنْ كَـدَرِهِ وَ نَفْعَهُ مِـنْ ضَرَرِهِ

فَاسْـتَخْلَصْتُ لَكَ مِـنْ كُلِّ أَمْرٍ نَخِيْلَـهُ وَ تَوَخَّيْتُ لَـكَ جَمِيْلَهُ وَ

صَرَفْـتُ عَنْكَ مَجْهُوْلَـهُ وَ رَأَيْتُ حَيْثُ عَنَانِيْ مِنْ أَمْـرِكَ مَا يَعْنِيْ

الْوَالِدَ الشَّـفِيْقَ وَ أَجْمَعْتُ عَلَيْـهِ مِنْ أَدَبِكَ أَنْ يَكُوْنَ ذَلِكَ وَ أَنْتَ

مُقْبِلُ الْعُمُرِ وَ مُقْتَبَلُ الدَّهْرِ ذُوْ نِيَّةٍ سَلِيْمَةٍ وَ نَفْسٍ صَافِيَةٍ.

Duhai anakku, kendatipun aku tidak menyaksikan kehidupan orang-orang yang mendahuluiku dan aku juga tidak terlibat dengan kejadian-kejadian di zaman mereka, aku selalu mengamati perbuatan-perbuatan mereka dengan cermat. Aku senantiasa mengambil pelajaran yang mendalam dari kehidupan mereka. Aku acapkali merenungkan peninggalan-peninggalan para pendahuluku sehingga aku seolah-olah bersama mereka. Lantaran aku begitu menyelami kondisi dan keadaan mereka, seolah-olah aku ini berada di samping mereka sepanjang kehidupan. Akhirnya, aku bisa mengetahui pelbagai kegelapan, penyimpangan, kesucian dan jalan yang terang-benderang dan aku bisa membedakan mana yang jernih dan mana yang kotor. Kusaringkan yang jernihnya dari seluruh yang kucerap dari masa lampau. Kuhadiahkan sesuatu yang terindah dan khusus untukmu.

Demimu, kusingkapkan hal-hal yang tidak engkau ketahui dan yang membuatmu ragu. Kuingin dianggap sebagai ayah yang baik dalam mendidikmu lantaran aku selalu menyimak segala hal yang terjadi padamu. Aku selalu memberikan perhatian penuh terhadap usia-usia yang masih muda ini, saat engkau sedang menyusuri musim semi kemudaanmu dengan hati yang bersih dan jiwa yang cemerlang.

16

وَ أَنْ أَبْتَدِئَكَ بِتَعْلِيْمِ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَ جَلَّ وَ تَأْوِيْلِهِ وَ شَرَائِعِ الْإِسْلَامِ وَ أَحْكَامِهِ وَ حَلَالِهِ وَ حَرَامِهِ لَا أُجَاوِزُ ذَلِكَ بِكَ إِلَى غَيْرِهِ ثُمَّ أَشْفَقْتُ أَنْ يَلْتَبِسَ عَلَيْكَ مَا إِخْتَلَفَ النَّاسُ فِيْهِ مِنْ أَهْوَائِهِمْ وَ آرَائِهِمْ مِثْلَ الَّذِيْ إِلْتَبَسَ عَلَيْهِمْ فَكَانَ إِحْكَامُ ذَلِكَ عَلَى مَا كَرِهْتُ مِنْ تَنْبِيهِكَ لَهُ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ إِسْلَامِكَ إِلَى أَمْرٍ لَا آمَنُ عَلَيْكَ بِهِ الْهَلَكَةَ وَ رَجَوْتُ أَنْ يُوَفِّقَكَ اللَّهُ فِيْهِ لِرُشْدِكَ وَ أَنْ يَهْدِيَكَ لِقَصْدِكَ فَعَهِدْتُ إِلَيْكَ وَصِيَّتِيْ.

Pembinaan anak-anak remaja harus diawali dengan (ajaran-ajaran) al-Quran dan takwilnya. Seorang murabbi

yang baik harus giat mencerahkan jiwa-jiwa kecil mereka dengan wewangian firman Tuhan. Siramilah nalar mereka yang masih jernih dengan kata-kata dan pengetahuan-pengetahuan yang indah dan benar.

Utamakan mengajari mereka dengan ilmu-ilmu al-Quran, ilmu tentang hidup secara Islam, yaitu tentang yang halal dan yang haram. Ajarkan mereka pengetahuan untuk memisahkan mana yang layak dilakukan dan yang tidak, sesuatu yang menjadi keniscayaan! Ketika jalan-jalan yang benar dan asli diajarkan kepada mereka, mereka tidak akan lagi tergoda dengan jalan yang lain. Namun apa yang harus diupayakan?

Lantaran jalan berbeda-beda dan jalan-jalan yang menyimpang juga dapat menjadi batu sandungan menuju jalan kebenaran. Aku khawatir, pikiran-pikiran yang tidak benar dan waswas setan akan menghancurkan nalar yang jernih dan bersih milikmu! Lantaran itu, aku merasa patut untuk menyelidiki gagasan-gagasan yang lain agar bisa menyampaikan persekongkolan musuh-musuh kepadamu dengan kebenaran yang terang-benderang, tidak lagi memberi kesempatan kepada para perampok untuk berkeliaran di tempat-tempat yang gelap. Kondisi seperti ini lebih aku sukai daripada membiarkanmu—tanpa ilmu—menghadapi sesuatu yang akan membahayakanmu! Harapan dan asa diriku adalah semoga Allah Swt

melapangkan jalanmu untuk mencapai puncak sulukmu! Camkanlah wasiat ini dengan telinga jiwamu, engkaulah yang menjadi jaminan atas wasiat ini.

17

هَـذِهِ وَ اعْلَمْ يَا بُنَيَّ، أَنَّ أَحَبَّ مَا أَنْتَ آخِـذٌ بِهِ إِلَيَّ مِنْ وَصِيَّتِيْ تَقْـوَى اللَّهِ وَ الْإِقْتِصَارُ عَلَى مَا فَرَضَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، وَ الْأَخْذُ بِمَا مَضَى عَلَيْـهِ الْأَوَّلُوْنَ مِـنْ آبَائِكَ وَ الصَّالِحُوْنَ مِنْ أَهْـلِ بَيْتِكَ فَإِنَّهُمْ لَمْ يَدَعُوْا أَنْ نَظَرُوْا لِأَنْفُسِـهِمْ كَمَا أَنْتَ نَاظِرٌ وَ فَكَّرُوْا كَمَا أَنْتَ مُفَكِّرٌ ثُمَّ رَدَّهُمْ آخِرُ ذَلِكَ إِلَى الْأَخْذِ بِمَا عَرَفُوْا وَ الْإِمْسَاكِ عَمَّا لَمْ يُكَلَّفُوْا.

Anakku, pahamilah bahwa rahasia wasiatku ini terkandung di dalam satu ucapan, yaitu takwa kepada Allah. Karena takwa adalah akar dari segala kebaikan dirimu. Giatlah untuk menggapai (ketakwaan) dengan seluruh wujudmu.

Anakku, tanah yang melimpah luas, dunia serta isinya ada di dalam genggamanmu. Gunakanlah nalar yang benar agar tidak melanggar aturan-aturan Tuhan dan pikirkanlah kewajiban-kewajibanmu. Pasrahkanlah dirimu kepada-Nya. Hidupkanlah tradisi leluhurmu yang suci dan manusia-manusia saleh dari keluargamu. Lantaran

mereka begitu mencermati seperti demikian juga engkau terhadap dirimu. Akhirnya mereka juga melaksanakan rencana-rencana yang berdasarkan pengetahuan mereka dan para leluhurmu tidak akan menjalankan apa yang tidak diketahuinya.

18

فَإِنْ أَبَتْ نَفْسُــكَ أَنْ تَقْبَلَ ذَلِــكَ دُوْنَ أَنْ تَعْلَمَ كَمَا عَلِمُوْا فَلْيَكُنْ طَلَبُكَ ذَلِكَ بِتَفَهُّمٍ وَ تَعَلُّمٍ لاَ بِتَوَرُّطِ الشُّبُهَاتِ وَ عُلَقِ الْخُصُوْمَاتِ.

Jika jiwamu tidak ingin menerima (ajaran leluhur) yang tidak engkau bisa pelajari lewat pengalamanmu, engkau harus berjuang untuk meraihnya melalui pengetahuan yang benar. Jangan sekali-kali engkau bersandar pada dinding yang goyah. Engkau juga harus menghindari perdebatan yang kasar.

19

وَ ابْــدَأْ قَبْــلَ نَظَرِكَ فِيْ ذَلِكَ بِالْإِسْــتِعَانَةِ بِإِلَهِــكَ وَ الرَّغْبَةِ إِلَيْهِ فِيْ تَوْفِيقِكَ وَ تَرْكِ كُلِّ شَائِبَةٍ أَوْلَجَتْكَ فِيْ شُبْهَةٍ أَوْ أَسْلَمَتْكَ إِلَى ضَلاَلَةٍ.

Selalulah memohon pertolongan kepada Allah sebelum engkau memilih pendapatmu sendiri. Yakinilah bahwa Dia yang akan memberimu taufik. Jauhilah setiap keraguan walaupun sedikit, sebab itu akan menyeretmu pada kesesatan.

20

فَإِنْ أَيْقَنْتَ أَنْ قَدْ صَفَا قَلْبُكَ فَخَشَــعَ وَ تَــمَّ رَأْيُكَ فَاجْتَمَعَ وَ كَانَ هَمُّكَ فِيْ ذَلِــكَ هَمّاً وَاحِداً فَانْظُرْ فِيْمَا فَسَّرْتُ لَكَ وَ إِنْ لَمْ يَجْتَمِعْ لَكَ مَا تُحِبُّ مِنْ نَفْسِكَ وَ فَرَاغِ نَظَرِكَ وَ فِكْرِكَ فَاعْلَمْ أَنَّكَ إِنَّمَا تَخْبِطُ الْعَشْوَاءَ وَ تَتَوَرَّطُ الظَّلْمَاءَ وَ لَيْسَ طَالِبُ الدِّيْنِ مَنْ خَبَطَ أَوْ خَلَطَ وَ الْإِمْسَاكُ عَنْ ذَلِكَ أَمْثَلُ.

Jika engkau meyakini bahwa hatimu telah bening, tunduklah di hadapan-Nya dengan penuh kekhusukan. Perhatikan apa yang telah kujelaskan kepadamu dengan seluruh jiwamu. Jika tidak, engkau akan seperti unta yang tidak bisa melihat di malam hari, yang berjalan di kegelapan. Seorang pelajar agama tidak akan seperti itu. Agama adalah

sumber pencerahan yang tidak akan menyatu dengan kegelapan dan menahan diri dari itu lebih utama.

21

فَتَفَهَّمْ يَا بُنَيَّ، وَصِيَّتِي وَ اعْلَمْ أَنَّ مَالِكَ الْمَوْتِ هُوَ مَالِكُ الْحَيَاةِ وَ أَنَّ الْخَالِقَ هُوَ الْمُمِيتُ وَ أَنَّ الْمُفْنِيَ هُوَ الْمُعِيدُ وَ أَنَّ الْمُبْتَلِيَ هُوَ الْمُعَافِي وَ أَنَّ الدُّنْيَا لَمْ تَكُنْ لِتَسْتَقِرَّ إِلاَّ عَلَى مَا جَعَلَهَا اللَّهُ عَلَيْهِ مِنَ النَّعْمَاءِ وَ الإِبْتِلاَءِ وَ الْجَزَاءِ فِي الْمَعَادِ أَوْ مَا شَاءَ مِمَّا لاَ تَعْلَمُ.

Camkanlah kata-kataku ini, wahai anakku. Sadarilah, kematian dan kehidupan adalah dua wajah dari satu mata uang. Sang Penguasa kematian adalah Allah Swt. Saat sangkakala kematian ditiupkan, seluruh kehidupan ini akan kembali semarak. Sesiapa yang terjerat dalam gelombang derita, dia akan kembali mendapatkan afiat. Allah Swt menciptakan dunia dalam sebuah pola tertentu; yang menyatukan antara racun dan madu dan ganjaran hanya akan dikaruniakan di akhirat atau sebenarnya telah diberikan oleh Allah kepadamu tanpa kausadari.

22

فَإِنْ أَشْكَلَ عَلَيْكَ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ فَاحْمِلْهُ عَلَى جَهَالَتِكَ فَإِنَّكَ أَوَّلَ مَا خُلِقْتَ بِهِ جَاهِلاً ثُمَّ عُلِّمْتَ وَ مَا أَكْثَرَ مَا تَجْهَلُ مِنَ الأَمْرِ وَ يَتَحَيَّرُ فِيهِ رَأْيُكَ وَ يَضِلُّ فِيهِ بَصَرُكَ ثُمَّ تُبْصِرُهُ بَعْدَ ذَلِكَ فَاعْتَصِمْ بِالَّذِي خَلَقَكَ وَ رَزَقَكَ وَ سَوَّاكَ وَ لْيَكُنْ لَهُ تَعَبُّدُكَ وَ إِلَيْهِ رَغْبَتُكَ وَ مِنْهُ شَفَقَتُكَ.

Jika engkau mendapatkan masalah dalam keberagamaanmu, janganlah engkau memaksakan diri, bukan karena tidak ada jalan tapi karena tabiat manusia itu dibarengi dengan kejahilan. Seluruh pengetahuan anak Adam adalah anugerah Tuhan. Alangkah tak terbatasnya kejahilanmu yang akan membekukan nalarmu. Matamu menjadi rabun, tapi kemudian mata itu melek lagi. Kaurengkuh lagi jalan yang lurus lantaran itu, janganlah terlampau banyak mempertaruhkan dirimu. Berpegangteguhlah kepada Yang Menciptakanmu dan Yang Memberi rezeki kepadamu. Tundukkan seluruh jiwamu, raihlah keridaan-Nya. Baktikan totalitas ibadah di

haribaan-Nya, pusatkah seluruh harapanmu semata-mata kepada-Nya, dan baktikan segenap cintamu hanya untuk-Nya.

23

وَ اعْلَمْ يَا بُنَيَّ، أَنَّ أَحَداً لَمْ يُنْبِئْ عَنِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ كَمَا أَنْبَأَ عَنْهُ الرَّسُوْلُ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ) فَارْضَ بِهِ رَائِداً وَ إِلَى النَّجَاةِ قَائِداً فَإِنِّي لَمْ آلُكَ نَصِيحَةً وَ إِنَّكَ لَنْ تَبْلُغَ فِي النَّظَرِ لِنَفْسِكَ وَ إِنِ اجْتَهَدْتَ مَبْلَغَ نَظَرِي لَكَ.

Duhai anakku, ketahuilah bahwa mendapatkan cahaya makrifat dan memasuki area suci Tuhan dan iman itu tidak mungkin tanpa melalui jalur syariat dan wahyu. Tidak ada yang memiliki ilmu tentangnya selain Rasul-Nya. Atau dengan kata lain, tauhid itu mengejewantah dalam panji-panji kenabian, sedangkan keindahan Sang Ma›bud termanifestasi dalam keindahan sang Nabi. Lantaran itu, selalulah berbesar hati menapaki jalan bimbingannya dan tuntunannya. Jadikan dia teladan karena itu mengandung rahasia kehidupan. Aku tidak akan

lalai dalam menyampaikan wejangan kepadamu, dan aku telah menyampaikannya secara sempurna kepadamu. Engkau tidak akan memahami tentang dirimu seperti pemahamanku terhadap dirimu, dan waktuku lebih banyak tercurah karena memikirkanmu. Karena seringnya aku memikirkan dirimu dan usahamu, maka hal itu tidaklah sebanding dengan usahaku.

24

وَ اعْلَمْ يَا بُنَيَّ، أَنَّهُ لَوْ كَانَ لِرَبِّكَ شَرِيكٌ لَأَتَتْكَ رُسُلُهُ وَ لَرَأَيْتَ آثَارَ مُلْكِهِ وَ سُلْطَانِهِ وَ لَعَرَفْتَ أَفْعَالَهُ وَ صِفَاتِهِ وَ لَكِنَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ كَمَا وَصَفَ نَفْسَهُ لَا يُضَادُّهُ فِي مُلْكِهِ أَحَدٌ وَ لَا يَزُولُ أَبَداً وَ لَمْ يَزَلْ أَوَّلٌ قَبْلَ الْأَشْيَاءِ بِلَا أَوَّلِيَّةٍ وَ آخِرٌ بَعْدَ الْأَشْيَاءِ بِلَا نِهَايَةٍ عَظُمَ عَنْ أَنْ تَثْبُتَ رُبُوبِيَّتُهُ بِإِحَاطَةِ قَلْبٍ أَوْ بَصَرٍ.

Duhai anakku, sadarilah, seandainya Allah memiliki sekutu, (sekutu-Nya itu) pasti akan memgirimkan utusannya padamu dan engkau akan menyaksikan tanda-tanda kekuasaannya. Engkau akan mengenal sifat dan perbuatan

(sekutu-Nya) tersebut. Tapi ketahuilah bahwa Allah itu hanyalah satu sebagaimana Dia singkapkan tirai jamaliyah-Nya. Tiada seorang pun yang mampu menyaingi kekuasaan-Nya. Dia adalah Abadi lagi Azali; tidak ada awal dan tidak ada akhir. Dia adalah Yang Paling Awal dari yang paling awal. Hakikat wujud-Nya adalah Diri-Nya Sendiri. Daratan, waktu dan tempat dan galaksi bergerak pasti akan bergerak menuju kepada kemusnahannya sedangkan Dia adalah Yang Paling Akhir tanpa batas. Dia adalah Tuhan yang terlalu agung utuk dicerap oleh kalbu dan mata. Bagaimana mungkin kalbu yang kecil ini dan manusia yang tak berdaya ini mampu mencerap sesuatu Yang Tak Terbatas?

25

فَإِذَا عَرَفْتَ ذَلِكَ فَافْعَلْ كَمَا يَنْبَغِي لِمِثْلِكَ أَنْ يَفْعَلَهُ فِي صِغَرِ خَطَرِهِ وَ قِلَّةِ مَقْدِرَتِهِ وَ كَثْرَةِ عَجْزِهِ و عَظِيمِ حَاجَتِهِ إِلَى رَبِّهِ فِي طَلَبِ طَاعَتِهِ وَ الْخَشْيَةِ مِنْ عُقُوبَتِهِ وَ الشَّفَقَةِ مِنْ سُخْطِهِ فَإِنَّهُ لَمْ يَأْمُرْكَ إِلاَّ بِحَسَنٍ وَ لَمْ يَنْهَكَ إِلاَّ عَنْ قَبِيحٍ.

Sekarang setelah engkau menyadari, camkanlah bahwa di depan asma samudera yang tak terbatas, sudah sepatutnya selaras dengan adab seorang hamba untuk menyungkurkan diri dalam ketaatan terhadap-Nya sebagaimana adab menyahajakannya untuk menghempas diri dalam mahligai ketaatan pada-Nya, merinding akan ancaman kemurkaan-Nya, dengan posisi yang lemah, bekal yang sedikit, ketidakberdayaan yang tak terbilang, sementara kebutuhan sangatlah banyak. Dia hanya bisa berdiri tegak dalam naungan ketaatan kepada-Nya, dengan memanfaatkan mutiara kehidupan. Karena Allah hanya menurunkan perintah-perintah yang baik saja dan tidak melarang kecuali hal-hal yang nista.

26

يَا بُنَيَّ، إِنِّي قَدْ أَنْبَأْتُكَ عَنِ الدُّنْيَا وَ حَالِهَا وَ زَوَالِهَا وَ إِنْتِقَالِهَا وَ أَنْبَأْتُكَ عَنِ الْآخِرَةِ وَ مَا أُعِدَّ لِأَهْلِهَا فِيْهَا وَ ضَرَبْتُ لَكَ فِيْهِمَا الْأَمْثَالَ لِتَعْتَبِرَ بِهَا وَ تَحْذُوَ عَلَيْهَا إِنَّمَا مَثَلُ مَنْ خَبَرَ الدُّنْيَا كَمَثَلِ قَوْمٍ سَفْرٍ نَبَا بِهِمْ مَنْزِلٌ جَدِيْبٌ فَأَمُّوا مَنْزِلاً خَصِيْباً وَ جَنَاباً مَرِيْعاً فَاحْتَمَلُوْا

وَعْثَـاءَ الطَّرِيْقِ وَ فِرَاقَ الصَّدِيْقِ وَ خُشُـوْنَةَ السَّـفَرِ وَ جُشُـوْبَةَ الْمَطْعَمِ لِيَأْتُوْا سَعَةَ دَارِهِمْ وَ مَنْزِلَ قَرَارِهِمْ فَلَيْسَ يَجِدُوْنَ لِشَيْئٍ مِـنْ ذٰلِكَ أَلَماً وَ لاَ يَرَوْنَ نَفَقَةً فِيْهِ مَغْرَماً وَ لاَ شَـيْئَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِمَّا قَرَّبَهُمْ مِنْ مَنْزِلِهِمْ وَ أَدْنَاهُمْ مِنْ مَحَلَّتِهِمْ.

وَ مَثَـلُ مَنِ اغْتَرَّ بِهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ كَانُـوْا بِمَنْزِلٍ خَصِيْبٍ فَنَبَا بِهِمْ إِلَى مَنْـزِلٍ جَدِيْبٍ فَلَيْسَ شَـيْئٌ أَكْرَهَ إِلَيْهِمْ وَ لاَ أَفْظَـعَ عِنْدَهُمْ مِنْ مُفَارَقَةِ مَا كَانُوْا فِيْهِ إِلَى مَا يَهْجُمُوْنَ عَلَيْهِ وَ يَصِيْرُوْنَ إِلَيْهِ.

Anakku, aku telah menjelaskan kepadamu wajah dunia, yang buruk dan yang indahnya. Aku juga sampaikan kepadamu apa yang akan menjadi abadi dan apa yang akan sirna dari dunia ini. Juga telah kuceritakan kepadamu tentang kampung akhirat dan apa yang telah dipersiapkan untuk para penghuninya. Kadang-kadang aku juga menjelaskan dengan tamsil (perumpamaan-perumpamaan), tidak lain agar engkau lebih mengikuti cara hidup orang-orang yang saleh dan lebih berhati-hati. Sesungguhnya orang-orang yang bisa melihat kehidupan dunia dengan jernih dan selalu selamat dari jebakan-jebakannya, ibarat para musafir yang melintasi dataran gersang, tenggelam dalam musim paceklik berkepanjangan. Hati para musafir ini menjadi

sempit dan membeku tapi kemudian mereka mendengar keberadaan daerah lain yang subur dan dilimpahi kesejahteraan, akhirnya mereka bergerak ke daerah tersebut yang dipenuhi oleh kebun-kebun yang rindang dan oase yang selalu melimpah airnya. Di tengah-tengah perjalanan itu, mereka dihadapkan pada berbagai kesulitan; harus berpisah dengan orang-orang yang disayangi, kekurangan makanan sebelum menginjakkan kaki di daerah baru yang nyaman. Mereka tak menghiraukan penderitan apa pun yang ditemui dalam perjalanan dan tidak merasa rugi dengan biaya yang telah dikeluarkan, karena tidak ada yang lebih membahagiakan selain secepatnya sampai di tujuan tersebut.

Sementara mereka yang terseret dalam permainan duniawi, ibarat orang-orang tinggal di daerah yang subur dan tiba-tiba diusir darinya agar mengungsi ke tempat yang penuh dengan penderitaan; yang siang harinya adalah kegelapan dan malam harinya tanpa ada akhirnya. Tiada yang lebih dibenci daripada perpisahan dengan keadaan mereka semula dan memasuki tempat baru.

27

يَا بُنَيَّ، اجْعَلْ نَفْسَكَ مِيْزَاناً فِيْمَا بَيْنَكَ وَ بَيْنَ غَيْرِكَ

فَأَحْبِبْ لِغَيْرِكَ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ وَ اكْرَهْ لَهُ مَا تَكْرَهُ

لَهَا وَ لاَ تَظْلِمْ كَمَا لاَ تُحِبُّ أَنْ تُظْلَمَ وَ أَحْسِنْ كَمَا تُحِبُّ أَنْ يُحْسَنَ إِلَيْكَ وَ اسْتَقْبِحْ مِنْ نَفْسِكَ مَا تَسْتَقْبِحُهُ مِنْ غَيْرِكَ وَ ارْضَ مِنَ النَّاسِ بِمَا تَرْضَاهُ لَهُمْ مِنْ نَفْسِكَ وَ لاَ تَقُلْ مَا لاَ تَعْلَمُ وَ إِنْ قَلَّ مَا تَعْلَمُ وَ لاَ تَقُلْ مَا لاَ تُحِبُّ أَنْ يُقَالَ لَكَ.

Wahai anakku, dalam kegiatan bermasyarakat, jadikan dirimu sebagai neraca yang adil di sekitarmu. Berperilakulah yang baik terhadap yang lain sebagaimana engkau juga ingin mendapatkan penghormatan yang baik dari mereka. Senangilah bagi orang lain apa yang kausenangi bagi dirimu sendiri, bencilah untuknya apa yang engkau benci untuk dirimu sendiri. Janganlah berbuat zalim terhadap yang lain sebagaimana engkau juga tidak suka orang lain bertindak zalim terhadapmu. Banyaklah berbuat kebajikan sebagaimana engkau juga ingin orang lain berbuat kebajikan terhadapmu. Jangan sekali-kali membenarkan dirimu berbuat sesuatu yang engkau tidak membenarkannya dari orang lain dan relakan hatimu menerima sesuatu yang kaurelakan bagi orang lain. Nilailah buruk dari dirimu, juga apa yang engkau nilai itu buruk dari yang lain, juga jangan terlalu membebani orang lain dengan sesuatu yang dirimu sendiri juga tidak suka dibebani dengannya. Hentikanlah menyatakan sesuatu tanpa ilmu pengetahuan, meskipun

sebenarnya engkau mengetahuinya sedikit sekali. Janganlah mengucapkan sesuatu yang kau tidak ingin orang lain mengucapkannya padamu.

28

وَ اعْلَمْ أَنَّ الإِعْجَابَ ضِدُّ الصَّوَابِ وَ آفَةُ الأَلْبَابِ فَاسْعَ فِيْ كَدْحِكَ وَ لاَ تَكُنْ خَازِناً لِغَيْرِكَ وَ إِذَا أَنْتَ هُدِيْتَ لِقَصْدِكَ فَكُنْ أَخْشَعَ مَا تَكُوْنُ لِرَبِّكَ.

Anakku, ujub terhadap diri sendiri adalah menyesatkan juga racun bagi akal. Bekerjalah dengan membanting tulang tapi jangan biarkan engkau hanya menjadi juru simpan bagi yang lain. Saat engkau mencapai tujuanmu, jadilah manusia yang paling tawaduk dan rebahkan dalam haribaan ketaatan pada-Nya.

29

وَ اعْلَمْ أَنَّ أَمَامَكَ طَرِيْقاً ذَا مَسَافَةٍ بَعِيْدَةٍ وَ مَشَقَّةٍ شَدِيْدَةٍ وَ أَنَّهُ لاَ غِنَى بِكَ فِيهِ عَنْ حُسْنِ الإِرْتِيَادِ وَ قَدْرِ بَلاَغِكَ مِنَ الزَّادِ مَعَ خِفَّةِ

الظَّهْرِ فَلاَ تَحْمِلَنَّ عَلَى ظَهْرِكَ فَوْقَ طَاقَتِكَ فَيَكُوْنَ ثِقْلُ ذٰلِكَ وَبَالاً عَلَيْـكَ وَ إِذَا وَجَدْتَ مِنْ أَهْلِ الْفَاقَةِ مَنْ يَحْمِلُ لَكَ زَادَكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَـةِ فَيُوَافِيْكَ بِهِ غَدًا حَيْثُ تَحْتَاجُ إِلَيْهِ فَاغْتَنِمْهُ وَ حَمِّلْهُ إِيَّاهُ وَ أَكْـثِرِ مِنْ تَزْوِيْدِهِ وَ أَنْتَ قَادِرٌ عَلَيْـهِ فَلَعَلَّكَ تَطْلُبُهُ فَلَا تَجِدُهُ وَ اغْتَنِمْ مَنِ اسْـتَقْرَضَكَ فِيْ حَالِ غِنَاكَ لِيَجْعَلَ قَضَاءَهُ لَكَ فِيْ يَوْمِ عُسْرَتِكَ.

Ketahuilah, di depan wajahmu terbentang jalan yang sangat panjang dan terjal penuh onak dan duri. Untuk menempuh perjalanan ini, engkau membutuhkan dua hal: pertama, kemampuan menemukan jalan yang lebih dekat, dan kedua, yaitu membawa perbekalan yang tidak memayahkan perjalananmu. Lantaran itu, janganlah engkau memikul sesuatu yang tidak sanggup kaubawa. Namun, jika engkau melihat seorang darwis yang mau mengangkat bebanmu dan akan mengembalikan lagi (bekal itu) kelak di hari Kiamat, janganlah engkau sia-siakan peluang emas ini. Biarkan dia membawa bekalmu sebanyak-banyaknya karena bisa jadi engkau mencari (orang yang akan memikul beban) tapi tidak lagi engkau temukan. Manfaatkan saat-saat engkau sedang jaya dengan memberi pinjaman kepada

orang yang membutuhkannya agar engkau mendapatkan kembali yang kaupinjamkan itu di saat engkau sedang terpuruk.

وَ اعْلَمْ أَنَّ أَمَامَكَ عَقَبَةً كَئُوْداً الْمُخِفُّ فِيهَا أَحْسَنُ حَالاً مِنَ الْمُثْقِلِ وَ الْمُبْطِئُ عَلَيْهَا أَقْبَحُ حَالاً مِنَ الْمُسْرِعِ وَ أَنَّ مَهْبِطَكَ بِهَا لاَ مَحَالَةَ إِمَّا عَلَى جَنَّةٍ أَوْ عَلَى نَارٍ فَارْتَدْ لِنَفْسِكَ قَبْلَ نُزُوْلِكَ وَ وَطِّئِ الْمَنْزِلَ قَبْلَ حُلُوْلِكَ فَلَيْسَ بَعْدَ الْمَوْتِ مُسْتَعْتَبٌ وَ لاَ إِلَى الدُّنْيَا مُنْصَرَفٌ.

Ketahuilah, perjalanan ini tidak selalu mulus karena ada yang menunggumu, yaitu bukit yang amat terjal. Orang yang ringan bebannya lebih beruntung daripada yang membawa beban yang lebih berat. Orang yang lambat, lebih rugi dari yang bergerak dengan cepat. Engkau mau tidak mau harus menuruni bukit itu menuju surga atau neraka. Suruh sang pemandu jalan untuk mempersiapkan tempat tinggal (yang baik) bagimu. Sang pemandu itu adalah keridaan Tuhan. Jika engkau tidak merampungkan persiapannya, maka setelah kematianmu, engkau tidak akan memperolehnya lagi dan engkau tidak akan mendapatkan kesempatan lagi kembali ke dunia.

31

وَ اعْلَـمْ أَنَّ الَّـذِيْ بِيَدِهِ خَزَائِنُ السَّـمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ قَدْ أَذِنَ لَكَ فِيْ الدُّعَـاءِ وَ تَكَفَّـلَ لَكَ بِالْإِجَابَـةِ وَ أَمَرَكَ أَنْ تَسْـأَلَهُ لِيُعْطِيَكَ وَ تَسْتَرْحِمَهُ لِيَرْحَمَكَ وَ لَمْ يَجْعَلْ بَيْنَكَ وَ بَيْنَهُ مَنْ يَحْجُبُكَ عَنْهُ وَ لَمْ يُلْجِئْكَ إِلَى مَنْ يَشْـفَعُ لَكَ إِلَيْهِ وَ لَمْ يَمْنَعْكَ إِنْ أَسَـأْتَ مِنَ التَّوْبَةِ وَ لَـمْ يُعَاجِلْكَ بِالنِّقْمَةِ وَ لَمْ يُعَـيِّرْكَ بِالْإِنَابَةِ وَ لَمْ يَفْضَحْكَ حَيْثُ الْفَضِيْحَةُ بِكَ أَوْلَى وَ لَمْ يُشَدِّدْ عَلَيْكَ فِيْ قَبُوْلِ الْإِنَابَةِ وَ لَمْ يُنَاقِشْكَ بِالْجَرِيْمَةِ وَ لَمْ يُؤْيِسْـكَ مِنَ الرَّحْمَةِ بَلْ جَعَلَ نُزُوْعَكَ عَنِ الذَّنْبِ حَسَـنَةً وَ حَسَبَ سَيِّئَتَكَ وَاحِدَةً وَ حَسَبَ حَسَـنَتَكَ عَشْرًا وَ فَتَحَ لَكَ بَابَ الْمَتَابِ وَ بَابَ الْإِسْـتِعْتَابِ فَإِذَا نَادَيْتَهُ سَمِعَ نِدَاكَ وَ إِذَا نَاجَيْتَهُ عَلِمَ نَجْوَاكَ فَأَفْضَيْتَ إِلَيْهِ بِحَاجَتِكَ وَ أَبْثَثْتَهُ ذَاتَ نَفْسِـكَ وَ شَـكَوْتَ إِلَيْهِ هُمُوْمَكَ وَ اسْتَكْشَـفْتَهُ كُرُوْبَكَ وَ اسْـتَعَنْتَهُ عَلَى أُمُوْرِكَ وَ سَـأَلْتَهُ مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِهِ مَا لاَ يَقْدِرُ عَلَى إِعْطَائِهِ غَيْرُهُ مِنْ زِيَادَةِ الْأَعْمَارِ وَ صِحَّةِ الْأَبْدَانِ وَ سَعَةِ الْأَرْزَاقِ.

Renungkanlah, Sang Pemilik Perbendaharaan langit dan bumi telah memberikan kewenangan padamu untuk berdoa. Dia menjamin akan mengabulkannya. Sesungguhnya, Dia menyerumu agar engkau memohon pada-Nya; agar engkau meminta rahmat-Nya dan Dia akan memberi rahmat padamu. Allah Swt di singgasana suci-Nya, Dia tidak mengunci Diri-Nya dengan gerbang yang akan menghalangi dirimu dengan Diri-Nya. Dia juga tidak memaksamu untuk mengandalkan wasilah antara dirimu dan Diri-Nya. Dia juga tidak memaksamu untuk segera bertaubat atas dosa-dosamu. Dia juga tidak mencela ketika engkau bertaubat (dengan membawa lumpur dosamu). Meskipun engkau patut dipermalukan tapi Dia tidak mempermalukan dirimu. Dengan enteng, Dia akan menerima taubatmu. Dia juga tidak ingin memayahkan beban taklifmu. Dia memiliki sifat kasih sayang yang tidak akan membuatmu payah. Bila kauurungkan niatmu untuk melakukan dosa, Dia akan menghitungnya sebagai suatu perbuatan baik yang layak diberi pahala. Dia menghitung dosamu satu kali dan mengganjar amal baikmu dengan pahala sepuluh kali lipat. Tuhan Yang Maha Penyayang memberi peluang (kepadamu) untuk kembali pada-Nya dan meraih keridaan-Nya. Saat engkau menjerit memanggil-Nya dari hatimu yang paling dalam, Dia menyelami kepedihan hatimu. Dia selalu memberi waktu kepadamu untuk menyampaikan hajat-hajatmu. Bukalah pintu hatimu selebar-lebarnya. Dia

akan menampung seluruh curahan kegelisahan kalbumu. Ulurkanlah tanganmu sambil membawa segala keluh kesahmu. Agar pendar kasih sayang-Nya membersihkan awan kesedihan dari langit hatimu. Mintalah agar Dia membereskan seluruh kebutuhan duniamu, dari khazanah kebaikan-Nya yang tak terbatas (yang kauinginkan) yang tak ada lagi yang mampu menjamin segala keperluan makhluk seperti tambahan umur, kesehatan badan dan rezeki yang melimpah dan penuh keberkatan.

32

ثُمَّ جَعَلَ فِيْ يَدَيْكَ مَفَاتِيْحَ خَزَائِنِهِ بِمَا أَذِنَ لَكَ فِيْهِ مِنْ مَسْأَلَتِهِ فَمَتَى شِئْتَ اسْتَفْتَحْتَ بِالدُّعَاءِ أَبْوَابَ نِعْمَتِهِ وَ اسْتَمْطَرْتَ شَآبِيْبَ رَحْمَتِهِ فَلاَ يُقَنِّطَنَّكَ إِبْطَاءُ إِجَابَتِهِ فَإِنَّ الْعَطِيَّةَ عَلَى قَدْرِ النِّيَّةِ وَ رُبَّمَا أُخِّرَتْ عَنْكَ الْإِجَابَةُ لِيَكُوْنَ ذَلِكَ أَعْظَمَ لأَجْرِ السَّائِلِ وَ أَجْزَلَ لِعَطَاءِ الْآمِلِ وَ رُبَّمَا سَأَلْتَ الشَّيْئَ فَلاَ تُؤْتَاهُ وَ أُوْتِيْتَ خَيْرًا مِنْهُ عَاجِلاً أَوْ آجِلاً أَوْ صُرِفَ عَنْكَ لِمَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ فَلَرُبَّ أَمْرٍ قَدْ طَلَبْتَهُ

فِيهِ هَلاَكُ دِينِكَ لَوْ أُوْتِيْتَهُ فَلْتَكُنْ مَسْأَلَتُكَ فِيْمَا يَبْقَى لَكَ جَمَالُهُ وَ

يُنْفَى عَنْكَ وَبَالُهُ فَالْمَالُ لاَ يَبْقَى لَكَ وَ لاَ تَبْقَى لَهُ.

Sekarang engkau telah menemukan khazanah-khazanah Rububiyah-Nya. Engkau telah meraih tetesan dari samudera kasih sayang-Nya, jadi sekarang engkau juga layak mencari perbendaharaan-perbendaharaan rahmat-Nya yang lain. Allah Swt telah memberi izin padaku untuk meletakkan perbendaharaan itu untukmu. Setiap kali engkau menginginkannya, engkau tinggal membukakan pintu-pintu keterkabulan doa dari-Nya dan rauplah hujan rahmat-Nya. Janganlah sekali-kali hatimu menjadi kisruh karena terhambatnya permintaanmu, karena itu bisa jadi lahir dari kepicikan (hatimu) dan bukan dari kekurangan dermawan-Nya. Bisa saja, tersendatnya (pengabulan) doa itu akan melipatgandakan pahala dan memperbesar karunia. Kerapkali permintaan itu tidak dikabulkan lantaran ada yang lebih baik yang akan diberikan di dunia ini atau di akhirat kelak. Seringkali jika permohonanmu itu dikabulkan, engkau akan menyimpang dari agama. Alangkah tidak patutnya engkau meminta sesuatu yang tidak bermanfaat. Tapi menghibalah kepada-Nya, kepada Sang Pemilik kebaikan yang abadi, lantaran harta bukan untukmu dan engkau hidup bukan untuk harta.

33

وَ اعْلَمْ يَا بُنَيَّ، أَنَّكَ إِنَّمَا خُلِقْتَ لِلآخِرَةِ لاَ لِلدُّنْيَا وَ لِلْفَنَاءِ لاَ لِلْبَقَاءِ وَ لِلْمَوْتِ لاَ لِلْحَيَاةِ وَ أَنَّكَ فِيْ قُلْعَةٍ وَ دَارِ بُلْغَةٍ وَ طَرِيْقٍ إِلَى الآخِرَةِ وَ أَنَّكَ طَرِيْدُ الْمَوْتِ الَّذِيْ لاَ يَنْجُو مِنْهُ هَارِبُهُ وَ لاَ يَفُوْتُهُ طَالِبُهُ وَ لاَ بُدَّ أَنَّــهُ مُدْرِكُهُ فَكُنْ مِنْهُ عَلَى حَذَرِ أَنْ يُدْرِكَكَ وَ أَنْتَ عَلَى حَالٍ سَيِّئَةٍ قَدْ كُنْتَ تُحَدِّثُ نَفْسَكَ مِنْهَا بِالتَّوْبَةِ فَيَحُوْلَ بَيْنَكَ وَ بَيْنَ ذَلِكَ فَإِذَا أَنْتَ قَدْ أَهْلَكْتَ نَفْسَكَ.

Ketahuilah, wahai anakku, dunia terlalu kecil untuk menjadi manifestasi keluhuran manusia. Yang bisa menjadi manifestasi sempurna bagi manusia adalah akhirat. Karena engkau ini diciptakan untuk keabadian dan bukan untuk dunia; engkau diciptakan untuk kematian dan bukan untuk hidup. Mau tidak mau, engkau harus meninggalkan dunia dan menetap di tempat lain yang abadi dan tidak mengandung kekurangan apa pun. Yang akan memindahkanmu dari alam yang terbatas ke alam yang

tak terbatas adalah kematian. Engkau adalah buruan yang tidak bisa melepaskan diri dari cengkeraman (kematian). Maut adalah pemburu yang engkau tak mungkin bisa lolos darinya. Di mana saja engkau berada, engkau akan dimangsa olehnya. Jadi, takutlah engkau akan kematian yang akan menyergapmu saat engkau sedang tenggelam dalam dosa dan engkau masih menangguhkan taubat. Akibatnya, engkau telah mencelakakan dirimu sendiri.

34

يَا بُنَيَّ، أَكْثِرْ مِنْ ذِكْرِ الْمَوْتِ وَ ذِكْرِ مَا تَهْجُمُ عَلَيْهِ وَ تُفْضِيْ بَعْدَ الْمَوْتِ إِلَيْهِ حَتَّى يَأْتِيَكَ وَ قَدْ أَخَذْتَ مِنْهُ حِذْرَكَ وَ شَدَدْتَ لَهُ أَزْرَكَ وَ لاَ يَأْتِيَكَ بَغْتَةً فَيَبْهَرَكَ.

Anakku, ingatlah kematian dan (akibat) setelahnya, karena engkau akan memasuki lorong-lorong penuh bahaya yang mengejutkan. Ya, jagalah kesadaranmu tentang kematian sehingga engkau menghadapinya dengan membawa bekal yang cukup. Janganlah sampai alpa dengan kematian yang tiba-tiba merenggutmu.

35

وَ إِيَّـاكَ أَنْ تَغْتَرَّ بِمَا تَـرى مِنْ إِخْلاَدِ أَهْلِ الدُّنْيَـا إِلَيْهَا وَ تَكَالُبِهِمْ عَلَيْهَا فَقَدْ نَبَّأَكَ اللَّهُ عَنْهَا وَ نَعَتْ هِيَ لَكَ عَنْ نَفْسِـهَا وَ تَكَشَّفَتْ لَكَ عَنْ مَسَـاوِيهَا فَإِنَّمَا أَهْلُهَـا كِلاَبٌ عَاوِيَةٌ وَ سِـبَاعٌ ضَارِيَةٌ يَهِرُّ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ وَ يَـأْكُلُ عَزِيْزُهَا ذَلِيْلَهَا وَ يَقْهَرُ كَبِيْرُهَا صَغِيْرَهَا نَعَمٌ مُعَقَّلَةٌ وَ أُخْـرَى مُهْمَلَةٌ قَدْ أَضَلَّتْ عُقُوْلَهَا وَ رَكِبَتْ مَجْهُوْلَهَا سُرُوْحُ عَاهَةٍ بِوَادٍ وَعْثٍ لَيْسَ لَهَا رَاعٍ يُقِيْمُهَا وَ لاَ مُسِـيْمٌ يُسِيْمُهَا سَـلَكَتْ بِهِمُ الدُّنْيَا طَرِيْقَ الْعَمَى وَ أَخَـذَتْ بِأَبْصَارِهِمْ عَنْ مَنَارِ الْهُدَى فَتَاهُوْا فِيْ حَيْرَتِهَا وَ غَرِقُوْا فِيْ نِعْمَتِهَا وَ اتَّخَذُوْهَا رَبًّا فَلَعِبَتْ بِهِمْ وَ لَعِبُوْا بِهَا وَ نَسُوْا مَا وَرَاءَهَا.

Kausaksikan sendiri bagaimana kehidupan orang-orang yang rakus dengan dunia, ibarat para pemangsa bangkai di atas tumpukan bangkai-bangkai yang berbau busuk menusuk hidung. Seluruh wujud mereka adalah perut

yang saling cakar memperebutkan bangkai. Tajamkan penglihatanmu. Siap-siagalah menghadapi serangan. Jangan sampai terlena oleh omongan manis (ahli dunia). Yang terbaik dan yang paling jujur untuk mengatakan tentang ihwal dunia adalah Tuhan Sendiri, karena Dia telah menelanjangi hakikat dunia (sebagaimana adanya ia). Dia telah membongkar kebobrokannya dengan mengatakan, "Mereka yang terdampar dalam kubangan dunia ibarat anjing-anjing gila yang kelaparan, yang suka menggonggong atau ibarat binatang-binatang buas yang siap menerkam dan memangsa makhluk-makhluk yang tak berdaya." Si kuat menganiaya si lemah. Para pemuja dunia ibarat unta-unta yang terikat atau unta yang mabuk yang terjerembab di dalam sumur, yang tiada penggembala yang akan menjaganya dan tiada cahaya dari para pembawa obor. Para pemuja dunia akan terjerumus ke dalam kesesatan dan tidak mampu melihat mercusuar kebenaran, mereka terlunta-lunta dalam kembimbangan, diperbudak oleh perut dan syahwat, sehingga mereka menukarkan kenikmatan yang suci dengan sampah-sampah berbau busuk. Mereka bermain dengannya dan ia dipermainkan olehnya sehingga lupa akan hari esok.

رُوَيْداً يُسْـــفِرُ الظَّلاَمُ كَأَنْ قَدْ وَرَدَتِ الْأَظْعَانُ يُوْشِكُ مَنْ أَسْرَعَ أَنْ يَلْحَــقَ وَ اعْلَمْ يَــا بُنَيَّ، أَنَّ مَنْ كَانَتْ مَطِيَّتُهُ اللَّيْــلَ وَ النَّهَارَ فَإِنَّهُ يُسَارُ بِهِ وَ إِنْ كَانَ وَاقِفًا وَ يَقْطَعُ الْمَسَافَةَ وَ إِنْ كَانَ مُقِيْمًا وَادِعًا.

Wahai para musafir! Berhentilah sejenak dan sadarilah bahwa kegelapan sebentar lagi akan sirna. Kalian akan sampai pada kafilah berikutnya, yang mengendarai kendaraaan malam dan siang hari. Mereka akan terus bergerak meskipun mereka bertahan berdiri. Mau tidak mau, mereka akan diarahkan ke kampung aslinya, meskipun mereka hanya berdiri dan berkemaslah agar engkau dapat menyusul kafilah berikutnya.

37

وَ اعْلَمْ يَقِيْنًا أَنَّكَ لَنْ تَبْلُغَ أَمَلَكَ وَ لَنْ تَعْدُوَ أَجَلَكَ وَ أَنَّكَ فِيْ سَبِيْلِ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ فَخَفِّضْ فِيْ الطَّلَبِ وَ أَجْمِلْ فِيْ الْمُكْتَسَــبِ فَإِنَّهُ رُبَّ طَلَبٍ قَدْ جَرَّ إِلَى حَرَبٍ وَ لَيْسَ كُلُّ طَالِبٍ بِمَرْزُوقٍ وَ لاَ كُلُّ مُجْمِلٍ بِمَحْرُومٍ.

Ketahuilah, engkau tidak mungkin bisa mencapai semua cita-citamu! Engkau tidak bisa melampaui batas ajal yang sudah ditentukan untukmu. Karena itu, bersahajalah dalam pekerjaan dan kehidupan, bersemangatlah dalam mencari rezeki dengan cara yang baik. Namun ada kalanya kerja keras mencari penghidupan dapat membinasakanmu. Tidak setiap orang yang yang giat mencari rezeki dari berbagai jalan mendapatkan rezekinya, dan tidak setiap yang bertindak sederhana dan lugas dalam mencari rezeki akan kehilangan rezekinya.

38

وَ أَكْرِمْ نَفْسَكَ عَنْ كُلِّ دَنِيَّةٍ وَ إِنْ سَاقَتْكَ إِلَى الرَّغَائِبِ فَإِنَّكَ لَنْ
تَعْتَاضَ بِمَا تَبْذُلُ مِنْ نَفْسِكَ عِوَضًا وَ لاَ تَكُنْ عَبْدَ غَيْرِكَ وَ قَدْ جَعَلَكَ
اللَّهُ حُرًّا وَ مَا خَيْرُ خَيْرٍ لاَ يُنَالُ إِلاَّ بِشَرٍّ وَ يُسْرٍ لاَ يُنَالُ إِلاَّ بِعُسْرٍ.

Jagalah dirimu! Hormatilah dirimu (dengan tidak melakukan) hal-hal yang tercela meskipun hal itu mendatangkan hujan kemewahan, karena tiada yang bisa menggantikan kehormatan diri yang telah tercampakkan. Janganlah kaugadaikan dirimu kepada yang lain padahal Allah telah membebaskanmu. Apa gunanya kebaikan jika harus didapat dengan kejahatan. Apa gunanya keuntungan

kalau harus merusak diri? Kebaikan dan kesejahteraan hanya bisa diraih dengan kebaikan dan kesederhanaan.

39

وَ إِيَّاكَ أَنْ تُوْجِفَ بِكَ مَطَايَا الطَّمَعِ فَتُوْرِدَكَ مَنَاهِلَ الْهَلَكَةِ.

Waspadailah serangan ketamakan lantaran ia akan menghempaskanmu pada kehancuran.

40

وَ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَلاَّ يَكُوْنَ بَيْنَكَ وَ بَيْنَ اللَّهِ ذُوْ نِعْمَةٍ فَافْعَلْ فَإِنَّكَ مُدْرِكٌ قَسْمَكَ وَ آخِذٌ سَهْمَكَ وَ إِنَّ الْيَسِيْرَ مِنَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ أَعْظَمُ وَ أَكْرَمُ مِنَ الْكَثِيْرِ مِنْ خَلْقِهِ وَ إِنْ كَانَ كُلٌّ مِنْهُ.

Seluruh karunia itu datang Allah, tidak dari yang lain. Hanya orang-orang yang memiliki iman tinggilah yang meyakini Allah sebagai Walinya. Jika engkau mampu meraih rezeki dari Allah tanpa perantara yang lain, lakukanlah! Yakinlah bahwa apa yang sangat sedikit dari Allah itu lebih

agung dan lebih mulia daripada yang banyak yang berasal dari makhluk-Nya.

41

وَ تَلاَفِيْـكَ مَا فَرَطَ مِـنْ صَمْتِكَ أَيْسَرُ مِنْ إِدْرَاكِكَ مَـا فَاتَ مِنْ مَنْطِقِكَ.

Meralat apa yang tercetus dari lisan yang diam, lebih mudah dari memperbaiki kerugian akibat kata-kata yang telah keluar.

42

وَ حِفْظُ مَا فِيْ الْوِعَاءِ بِشَدِّ الْوِكَاءِ وَ حِفْظُ مَا فِيْ يَدَيْكَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ طَلَبِ مَا فِيْ يَدَيْ غَيْرِكَ وَ مَرَارَةُ الْيَأْسِ خَيْرٌ مِنَ الطَّلَبِ إِلَى النَّاسِ وَ الْحِرْفَةُ مَعَ الْعِفَّةِ خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى مَعَ الْفُجُوْرِ وَ الْمَرْءُ أَحْفَظُ لِسِرِّهِ وَ رُبَّ سَاعٍ فِيْمَا يَضُرُّهُ.

Mempertahankan apa yang kau miliki, lebih mudah daripada meminta yang menjadi milik orang lain. Tidak mengharapkan

belas kasihan dari yang lain lebih manis daripada memohon pada yang lain. Menelan pahit ketidakberdayaan lebih baik daripada menghiba-hiba pada yang lain. Kerja keras dengan cara terhormat lebih baik daripada kaya tapi tercela. Manusia itu lebih baik dari rahasia dirinya. Terkadang mencari nafkah bisa mencelakakan dirinya.

 43

مَــنْ أَكْثَرَ أَهْجَرَ وَ مَنْ تَفَكَّرَ أَبْصَرَ قَارِنْ أَهْــلَ الْخَيْرِ تَكُنْ مِنْهُمْ وَ بَايِــنْ أَهْلَ الشَّرِّ تَبِنْ عَنْهُمْ بِئْسَ الطَّعَــامُ الْحَرَامُ وَ ظُلْمُ الضَّعِيْفِ أَفْحَشُ الظُّلْمِ إِذَا كَانَ الرِّفْقُ خُرْقًا كَانَ الْخُرْقُ رِفْقاً.

رُبَّمَــا كَانَ الدَّوَاءُ دَاءً وَ الدَّاءُ دَوَاءً وَ رُبَّمَا نَصَحَ غَيْرُ النَّاصِحِ وَ غَشَّ الْمُسْــتَنْصَحُ وَ إِيَّاكَ وَ الْإِتِّكَالَ عَلَى الْمُنَــى فَإِنَّهَا بَضَائِعُ الْمَوْتَى وَ الْعَقْلُ حِفْظُ التَّجَارِبِ وَ خَيْرُ مَا جَرَّبْتَ مَا وَعَظَكَ.

بَادِرِ الْفُرْصَةَ قَبْلَ أَنْ تَكُونَ غُصَّةً لَيْسَ كُلُّ طَالِبٍ يُصِيْبُ وَ لاَ كُلُّ غَائِبٍ يَئُوْبُ وَ مِنَ الْفَسَــادِ إِضَاعَةُ الزَّادِ وَ مَفْسَدَةُ الْمَعَادِ وَ لِكُلِّ

أَمْرٍ عَاقِبَةٌ سَوْفَ يَأْتِيْكَ مَا قُدِّرَ لَكَ التَّاجِرُ مُخَاطِرٌ وَ رُبَّ يَسِيْرٍ أَنْمَى مِنْ كَثِيْرٍ لاَ خَيْرَ فِيْ مُعِيْنٍ مَهِيْنٍ وَ لاَ فِيْ صَدِيْقٍ ظَنِيْنٍ سَاهِلِ الدَّهْرَ مَا ذَلَّ لَكَ قَعُوْدُهُ وَ لاَ تُخَاطِرْ بِشَيْئٍ رَجَاءَ أَكْثَرَ مِنْهُ وَ إِيَّاكَ أَنْ تَجْمَحَ بِكَ مَطِيَّةُ اللَّجَاجِ.

Seringlah duduk dengan orang-orang yang cerdas agar engkau menjadi seperti mereka; jauhilah orang-orang yang berperilaku buruk agar tidak seperti mereka; seburuk-buruk makanan adalah yang haram dimakan; kezaliman terhina adalah kezaliman atas si lemah; jika kelembutan ditanggapi dengan salah, gunakan ketegasan (untuk mengatasinya); kadang-kadang penawar bisa menjadi racun, dan kadang-kadang racun bisa menjadi penawar; kadangkala yang memberi nasihat bukan ahlinya, dan yang ahli dalam menasihati malah berkhianat; janganlah sekali-kali percaya dengan angan-angan sebab itu modal si dungu; orang-orang yang berakal akan banyak belajar dari pengalaman, dan sebaik-baik pengalaman adalah yang memberikan pelajaran; tidak setiap yang mengejar mendapatkan buruannya dan tidak setiap yang mencari mendapatkan (apa yang dicarinya); tidak setiap yang lenyap akan kembali; tanda kesialan adalah menyia-nyiakan perbekalan, dan datang dengan tangan kosong di hari

Kiamat; setiap urusan ada akibatnya; akan menjangkaumu apa yang telah ditakdirkan untukmu; yang selalu mencari keuntungan akan dirundung bahaya; seringkali yang sedikit, malah lebih banyak mengandung keberkahan; tidak ada kebaikan dari penolong yang hina, dan tidak ada kebaikan dari sahabat yang tertuduh; arungilah zaman selama kendaraannya merunduk padamu; engkau akan binasa jika selalu ingin lebih; waspadalah dengan pembangkangan (kuda yang suka berperang)!

44

إِحْمِلْ نَفْسَــكَ مِنْ أَخِيْكَ عِنْدَ صَرْمِهِ عَــلَى الصِّلَةِ وَ عِنْدَ صُدُوْدِهِ
عَلَى اللَّطَفِ وَ الْمُقَارَبَةِ وَ عِنْدَ جُمُوْدِهِ عَلَى الْبَذْلِ وَ عِنْدَ تَبَاعُدِهِ
عَلَى الدُّنُوِّ وَ عِنْدَ شِــدَّتِهِ عَلَى اللِّيْنِ وَ عِنْدَ جُرْمِهِ عَلَى الْعُذْرِ حَتَّى
كَأَنَّــكَ لَهُ عَبْدٌ وَ كَأَنَّهُ ذُوْ نِعْمَةٍ عَلَيْكَ وَ إِيَّاكَ أَنْ تَضَعَ ذَلِكَ فِيْ غَيْرِ
مَوْضِعِــهِ أَوْ أَنْ تَفْعَلَهُ بِغَيْرِ أَهْلِــهِ لاَ تَتَّخِذَنَّ عَدُوَّ صَدِيْقِكَ صَدِيْقًا
فَتُعَادِيَ صَدِيْقَكَ وَ امْحَضْ أَخَاكَ النَّصِيْحَةَ حَسَنَةً كَانَتْ أَوْ قَبِيْحَةً
وَ تَجَرَّعِ الْغَيْظَ فَإِنِّيْ لَمْ أَرَ جُرْعَةً أَحْلَى مِنْهَا عَاقِبَةً وَ لاَ أَلَذَّ مَغَبَّةً.

Giatlah untuk mendekati saudara-saudaramu yang ingin memutuskan hubungan kekeluargaaan denganmu; jadilah penyayang saat mereka menjadi keras; dekatilah ketika mereka menjauh; bersikaplah lembut saat mereka kasar dan maafkanlah ketika mereka banyak menyakitimu; jadikan dirimu seolah-olah budak mereka dan seolah-olah mereka sangat berjasa padamu serta lakukanlah secara sewajarnya; balaslah sikap dingin mereka dengan kehangatan, tapi lakukanlah hal itu seraya mempertimbangkan waktu dan tempat; jangan lakukan hal itu pada orang yang tidak tepat; jangan bersahabat dengan musuh sahabatmu; karena itu berarti engkau akan menjadi musuh sahabatmu; sampaikan nasihat kepada saudaramu, yang baik atau yang tidak baik, dengan tulus; kendalikan amarahmu, sebab saya tidak pernah melihat akibat yang lebih manis darinya dan lebih baik (dari mengendalikan amarah).

45

وَ لِنْ لِمَنْ غَالَطَكَ فَإِنَّهُ يُوْشِكُ أَنْ يَلِيْنَ لَكَ وَ خُذْ عَلَى عَدُوِّكَ بِالْفَضْلِ فَإِنَّهُ أَحْلَى الظَّفَرَيْنِ وَ إِنْ أَرَدْتَ قَطِيْعَةَ أَخِيْكَ فَاسْتَبْقِ لَهُ مِنْ نَفْسِكَ بَقِيَّةً يَرْجِعُ إِلَيْهَا إِنْ بَدَا لَهُ ذَلِكَ يَوْماً مَا وَ مَنْ ظَنَّ بِكَ خَيْرًا فَصَدِّقْ ظَنَّهُ.

Layanilah dengan kesantunan orang yang bersikap kasar terhadapmu, mudah-mudahan dia juga akan bersikap lembut padamu; hormatilah musuhmu, karena itu adalah kemenangan yang paling indah. Jika dia ingin memutuskan hubungan dengan saudaramu, bukalah juga jalan untuk berdamai dengannya karena bisa jadi suatu hari nanti engkau ingin menyambungkan silaturahmi dengannya; jika engkau dikira orang baik, tegaskan kebaikanmu itu.

46

وَ لاَ تُضِيعَــنَّ حَقَّ أَخِيْكَ إِتِّكَالاً عَلَى مَا بَيْنَكَ وَ بَيْنَهُ فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكَ
بِأَخٍ مَنْ أَضَعْتَ حَقَّهُ وَ لاَ يَكُنْ أَهْلُكَ أَشْقَى الْخَلْقِ بِكَ وَ لاَ تَرْغَبَنَّ
فِيمَــنْ زَهِدَ عَنْكَ وَ لاَ يَكُوْنَنَّ أَخُوْكَ أَقْوَى عَلَى قَطِيْعَتِكَ مِنْكَ عَلَى
صِلَتِــهِ وَ لاَ تَكُوْنَنَّ عَلَى الْإِسَــاءَةِ أَقْوَى مِنْكَ عَلَى الْإِحْسَــانِ وَ لاَ
يَكْــبُرَنَّ عَلَيْكَ ظُلْمُ مَنْ ظَلَمَكَ فَإِنَّهُ يَسْــعَى فِيْ مَضَرَّتِهِ وَ نَفْعِكَ وَ
لَيْسَ جَزَاءُ مَنْ سَرَّكَ أَنْ تَسُوْءَهُ.

Jangan kausia-siakan hak saudaramu dengan mengingat akan perjanjian antara dirimu dan dirinya, yaitu bahwa tidak disebut saudara orang yang suka menyia-nyiakan

haknya, dan janganlah membiarkan keluargamu menjadi makhluk yang paling celaka dalam melayanimu; janganlah terlalu berharap terhadap yang mengabaikanmu; jangan jadikan saudaramu setelah bermusuhan denganmu adalah orang yang paling berani memutuskan hubungan denganmu daripada menyambungkannya; jangan engkau biarkan keberanianmu berbuat buruk mengalahkan keberanianmu berbuat baik; jangan terlalu gencar melebih-lebihkan kezaliman orang yang menzalimimu, karena dia merugikan sekaligus juga memberi manfaat; jangan berbuat buruk kepada orang yang memasukkan kebahagiaan (terhadap dunia) pada hatimu.

47

وَ اعْلَمْ يَا بُنَيَّ، أَنَّ الرِّزْقَ رِزْقَانِ رِزْقٌ تَطْلُبُهُ وَ رِزْقٌ يَطْلُبُكَ فَإِنْ أَنْتَ لَمْ تَأْتِهِ أَتَاكَ مَا أَقْبَحَ الْخُضُوْعَ عِنْدَ الْحَاجَةِ وَ الْجَفَاءَ عِنْدَ الْغِنَى إِنَّمَا لَكَ مِنْ دُنْيَاكَ مَا أَصْلَحْتَ بِهِ مَثْوَاكَ وَ إِنْ كُنْتَ جَازِعًا عَلَى مَا تَفَلَّتَ مِنْ يَدَيْكَ فَاجْزَعْ عَلَى كُلِّ مَا لَمْ يَصِلْ إِلَيْكَ، إِسْتَدِلَّ عَلَى مَا لَمْ يَكُنْ بِمَا قَدْ كَانَ فَإِنَّ الْأُمُوْرَ أَشْبَاهٌ.

Ketahuilah, wahai anakku, rezeki itu ada dua jenis: rezeki yang kaucari dan rezeki yang mencarimu. Jika engkau tidak

mencarinya, ia akan mendatangimu. Alangkah jeleknya *menghiba-hiba* karena keperluan dan memiliki sikap dingin saat makmur; kebutuhan pada dunia hanya sekedar untuk membereskan keperluanmu. Jika engkau suka mencerca atas apa yang kauberikan pada yang lain, cercalah juga apa yang akan menjadi milikmu. Dunia dan kehidupan itu tidak berbeda satu sama lainnya, selalu mengalami (perputaran sejarah), maka hidupkanlah masa lalu untuk menjadi mercusuar masa depan.

 48

وَ لاَ تَكُوْنَنَّ مِمَّنْ لاَ تَنْفَعُهُ الْعِظَةُ إِلاَّ إِذَا بَالَغْتَ فِيْ إِيْلاَمِهِ فَإِنَّ الْعَاقِلَ يَتَّعِظُ بِالْآدَابِ وَ الْبَهَائِمَ لاَ تَتَّعِظُ إِلاَّ بِالضَّرْبِ. إِطْرَحْ عَنْكَ وَارِدَاتِ الْهُمُوْمِ بِعَزَائِمِ الصَّبْرِ وَ حُسْنِ الْيَقِيْنِ مَنْ تَرَكَ الْقَصْدَ جَارَ وَ الصَّاحِبُ مُنَاسِبٌ وَ الصَّدِيْقُ مَنْ صَدَقَ غَيْبُهُ وَ الْهَوَى شَرِيْكُ الْعَمَى.

Janganlah menjadi orang yang harus dinasihati dengan cara yang kasar. Orang yang berakal dapat diluruskan dengan nasihat, sementara hewan hanya bisa dikendalikan dengan cambuk. Lawanlah laskar kesedihan dengan

tameng kesabaran dan keyakinan; sesiapa yang melampaui jalan yang bersahaja, dia akan menjadi berlaku lalim. Bersahabatlah dengan orang-orang yang searah-sejalan. Sahabat sejati adalah yang selalu jujur saat berada di sampingnya atau tidak di sampingnya, sedangkan hawa nafsu itu membuat buta.

49

وَ رُبَّ بَعِيْدٍ أَقْـرَبُ مِنْ قَرِيْبٍ وَ قَرِيْبٍ أَبْعَدُ مِنْ بَعِيْدٍ وَ الْغَرِيْبُ مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَبِيْبٌ مَنْ تَعَدَّى الْحَقَّ ضَاقَ مَذْهَبُهُ وَ مَنِ اقْتَصَرَ عَلَى قَدْرِهِ كَانَ أَبْقَى لَهُ وَ أَوْثَقُ سَبَبٍ أَخَذْتَ بِهِ سَبَبٌ بَيْنَكَ وَ بَيْنَ اللهِ سُـبْحَانَهُ وَ مَنْ لَمْ يُبَالِكَ فَهُوَ عَـدُوُّكَ قَدْ يَكُوْنُ الْيَأْسُ إِدْرَاكًا إِذَا كَانَ الطَّمَـعُ هَلاَكًا لَيْسَ كُلُّ عَوْرَةٍ تَظْهَرُ وَ لاَ كُلُّ فُرْصَةٍ تُصَابُ وَ رُبَّمَا أَخْطَأَ الْبَصِيْرُ قَصْدَهُ وَ أَصَابَ الْأَعْمَى رُشْدَهُ.

Seringkali orang yang jauh lebih akrab dari yang dekat, dan yang dekat lebih jauh dari yang jauh. Orang yang terasing adalah yang tidak punya sahabat dan sesiapa yang melanggar kebenaran akan sempit jalannya; sesiapa yang memaksimalkan kadar dirinya, dia akan kokoh. Ikatan

paling kuat yang engkau harus mengikat dengannya adalah ikatan antara dirimu dengan Allah. Orang yang melihatmu sedang tenggelam tapi tidak mengulurkan tangannya maka dia adalah musuhmu. Kadang-kadang yang membuatmu putus asa itu mengandung karunia dan ketamakan itu mencelakakan. Tidak setiap aib itu akan tersingkap dan tidak setiap kesempatan itu bisa dimanfaatkan. Boleh jadi yang melek salah melangkah dan yang buta mencapai tujuannya.

 50

أَخِّرِ الشَّرَّ فَإِنَّكَ إِذَا شِـئْتَ تَعَجَّلْتَـهُ وَ قَطِيعَةُ الْجَاهِلِ تَعْدِلُ صِلَةَ الْعَاقِـلِ مَنْ أَمِنَ الزَّمَانَ خَانَهُ وَ مَنْ أَعْظَمَـهُ أَهَانَهُ لَيْسَ كُلُّ مَنْ رَمَى أَصَابَ إِذَا تَغَيَّرَ السُّـلْطَانُ تَغَيَّرَ الزَّمَانُ سَـلْ عَنِ الرَّفِيْقِ قَبْلَ الطَّرِيْـقِ وَ عَنِ الْجَارِ قَبْلَ الدَّارِ إِيَّاكَ أَنْ تَذْكُرَ مِنَ الْكَلاَمِ مَا يَكُوْنُ مُضْحِكًا وَ إِنْ حَكَيْتَ ذَلِكَ عَنْ غَيْرِكَ.

Tahanlah keburukan dan kerusakan, karena engkau menguasai waktunya. Memutuskan hubungan dengan si jahil, sama dengan menyambungkan hubungan dengan kaum cendekia. Sesiapa yang merasa nyaman dengan

zaman, dia akan dihianatinya, dan sesiapa yang melayani zaman, dia akan dihinanya. Tidak selalu yang melempar mengenai sasarannya. Jika sang sultan berubah (pikiran), zaman juga berubah. Carilah teman seperjalanan sebelum menempuh perjalanan dan temukanlah tetangga sebelum tinggal di sebuah rumah. Jauhilah pembicaraan yang menggelikan sekalipun dengan menukil kata-kata orang lain.

51

وَ إِيَّاكَ وَ مُشَـاوَرَةَ النِّسَاءِ فَإِنَّ رَأْيَهُنَّ إِلَى أَفْنٍ وَ عَزْمَهُنَّ إِلَى وَهْنٍ
وَ اكْفُفْ عَلَيْهِنَّ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ بِحِجَابِكَ إِيَّاهُنَّ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحِجَابِ
أَبْقَى عَلَيهِنَّ وَ لَيْسَ خُرُوْجُهُنَّ بِأَشَـدَّ مِنْ إِدْخَالِكَ مَنْ لاَ يُوْثَقُ بِهِ
عَلَيْهِنَّ وَ إِنِ اسْـتَطَعْتَ أَلاَّ يَعرِفْنَ غَـيْرَكَ فَافْعَلْ وَ لاَ تُمَلِّكِ الْمَرْأَةَ
مِنْ أَمْرِهَا مَا جَاوَزَ نَفْسَـهَا فَإِنَّ الْمَرْأَةَ رَيْحَانَةٌ وَ لَيْسَتْ بِقَهْرَمَانَةٍ
وَ لاَ تَعْدُ بِكَرَامَتِهَا نَفْسَهَا وَ لاَ تُطْمِعْهَا فِيْ أَنْ تَشْفَعَ لِغَيْرِهَا وَ إِيَّاكَ
وَ التَّغَايُرَ فِيْ غَيْرِ مَوْضِعِ غَيْرَةٍ فَإِنَّ ذَلِكَ يَدْعُو الصَّحِيْحَةَ إِلَى السَّقَمِ
وَ الْبَرِيْئَةَ إِلَى الرِّيَبِ.

Engkau tidak usah bermusyawarah dengan perempuan, karena pendapat mereka dapat mengaburkan, tekad mereka menjadi lemah. Jagalah mata dari mereka dengan menabirkan hijab. Kehormatan dan keselamatan perempuan hanya dengan menjaga hijabnya. Perempuan yang berkeliaran di jalanan, sama dengan mengundang laki-laki yang tidak baik ke dalam rumah pribadinya. Jika engkau bisa membuat perempuan tidak mengenal selain dirimu, lakukanlah. Namun juga jangan engkau bebani perempuan di luar kesanggupan mereka; lantaran perempuan itu wewangian dan bukan jagoan. Janganlah melampaui batas dalam memuliakan perempuan, dan janganlah engkau telantarkan mereka sehingga meminta-minta kepada yang lain. Janganlah terlalu pencemburu karena hal itu akan menyudutkan wanita yang salehah karena dituduh tidak baik.

52

وَ اجْعَلْ لِكُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ خَدَمِكَ عَمَلاً تَأْخُذُهُ بِهِ فَإِنَّهُ أَحْرَى أَلاَّ يَتَوَاكَلُوْا فِيْ خِدْمَتِكَ وَ أَكْرِمْ عَشِيْرَتَكَ فَإِنَّهُمْ جَنَاحُكَ الَّذِيْ بِهِ تَطِيْرُ وَ أَصْلُكَ الَّذِيْ إِلَيْهِ تَصِيْرُ وَ يَدُكَ الَّتِيْ بِهَا تَصُوْلُ.

Berikanlah tugas yang jelas kepada para pekerjamu yang akan engkau minta tanggung jawabnya. Itu lebih baik

sehingga mereka tidak saling memikulkan tugas pada yang lain. Muliakan keluarga sekitarmu karena mereka adalah sayap yang dengannya engkau bisa terbang. Keluarga adalah sayap untuk terbang, tempat berlabuh dan tangan untuk meraih keberhasilan.

53

إِسْتَوْدِعِ اللَّهَ دِيْنَكَ وَ دُنْيَاكَ وَ اسْأَلْهُ خَيْرَ الْقَضَاءِ لَكَ فِيْ الْعَاجِلَةِ وَ

الْآجِلَةِ وَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ وَ السَّلَامُ.

Aku titipkan agama dan duniamu kepada Allah dan aku memohon kebaikan bagi takdirmu di dunia dan di akhirat kelak.

Wassalam.